

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembelajaran IPA merupakan cara untuk mengetahui keteraturan alam secara sistematis dalam penguasaan pengetahuan, konsep, prinsip, fakta, proses penemuan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA membahas konsep yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan pengalaman dan bukti secara nyata bagi siswa. Pembelajaran IPA seharusnya menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam di sekitar (Depdiknas, 2014).

Kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian Andriani & Riandi (2015), menunjukkan bahwa pembelajaran IPA kurang menekankan pada cara mencari tahu tentang fenomena alam sehingga siswa sedikit mendapatkan kesempatan untuk menggali pengetahuan dan mengaitkan konsep dengan situasi yang berbeda. Selain itu, siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPA. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya memahami konsep IPA secara parsial apa yang telah disampaikan oleh guru.

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPA mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan siswa mengenai materi IPA yang sulit meskipun sudah didapatkan sejak jenjang sekolah dasar. Materi IPA dipandang sulit karena merupakan materi pelajaran yang kompleks sehingga berdampak pada pemahaman konsep siswa yang rendah (Sugiana *et al.*, 2016).

Silaban (2014) menyatakan pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna dari suatu pembelajaran seperti mengungkapkan materi ke dalam bentuk yang lebih dipahami, memberikan interpretasi, dan mengaplikasikannya. Clough (2015) mengungkapkan bahwa aktualisasi dari siswa akan maksimal melalui sikap, pemahaman konsep, dan keterampilan dalam pembelajaran IPA. Siswa diharapkan tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta ilmiah dalam kelas tetapi juga dapat memahami aplikasi konsep pada kehidupan sehari-hari. Kenyataannya banyak siswa yang mampu menguasai konsep namun belum bisa memahami aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Husain *et al.*, 2018).

Salah satu cakupan konsep IPA yang terindikasi menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep yaitu getaran, gelombang, dan bunyi (Liza *et al.*, 2017). Getaran, gelombang, dan bunyi merupakan konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga sulit dilakukan. Konsep yang abstrak menyebabkan siswa cenderung membangun konsep sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam memahami suatu fenomena alam. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Getaran, Gelombang, dan Bunyi pada Siswa SMPN 1 Arosbaya".

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPA masih disampaikan dengan metode ceramah yang tidak menekankan pada cara mencari tahu tentang fenomena alam.

2. Kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran IPA yang disebabkan oleh pandangan siswa mengenai pelajaran IPA yang masih dianggap sulit dan bersifat kompleks.
3. Getaran, gelombang, dan bunyi bersifat abstrak sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.
2. Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep siswa pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun strategi sehingga siswa memahami konsep dengan baik.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMPN 1 Arosbaya kelas VIII semester genap tahun ajaran 2019-2020.
2. Materi yang digunakan KD 3.11 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi, dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan.
3. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dinyatakan oleh Kemendikbud dalam (Ningsih, 2016) meliputi; kemampuan menyatakan kembali suatu konsep, memberi contoh dan bukan contoh, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, dan mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

G. Definisi Istilah

1. Analisis merupakan penguraian dari suatu informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan (Fitri & Nurhadi, 2017).
2. Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam mengkonstruksi makna dari suatu pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan memahami ini mencakup kemampuan untuk mengubah satu bentuk menjadi bentuk lain, misalnya dari bentuk verbal menjadi bentuk rumus, dapat menafsirkan bagan, diagram, dan grafik (Irwandani & Rofiah, 2015). Pemahaman konsep merupakan kemampuan menghubungkan pengetahuan

baru dan lama atau pengetahuan baru yang masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada (Trianggono, 2017)

